

**PENGARUH TOTAL AKTIVA, SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

LISA

NIM 105730530115



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**PENGARUH TOTAL AKTIVA, SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

LISA

NIM 105730530115

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

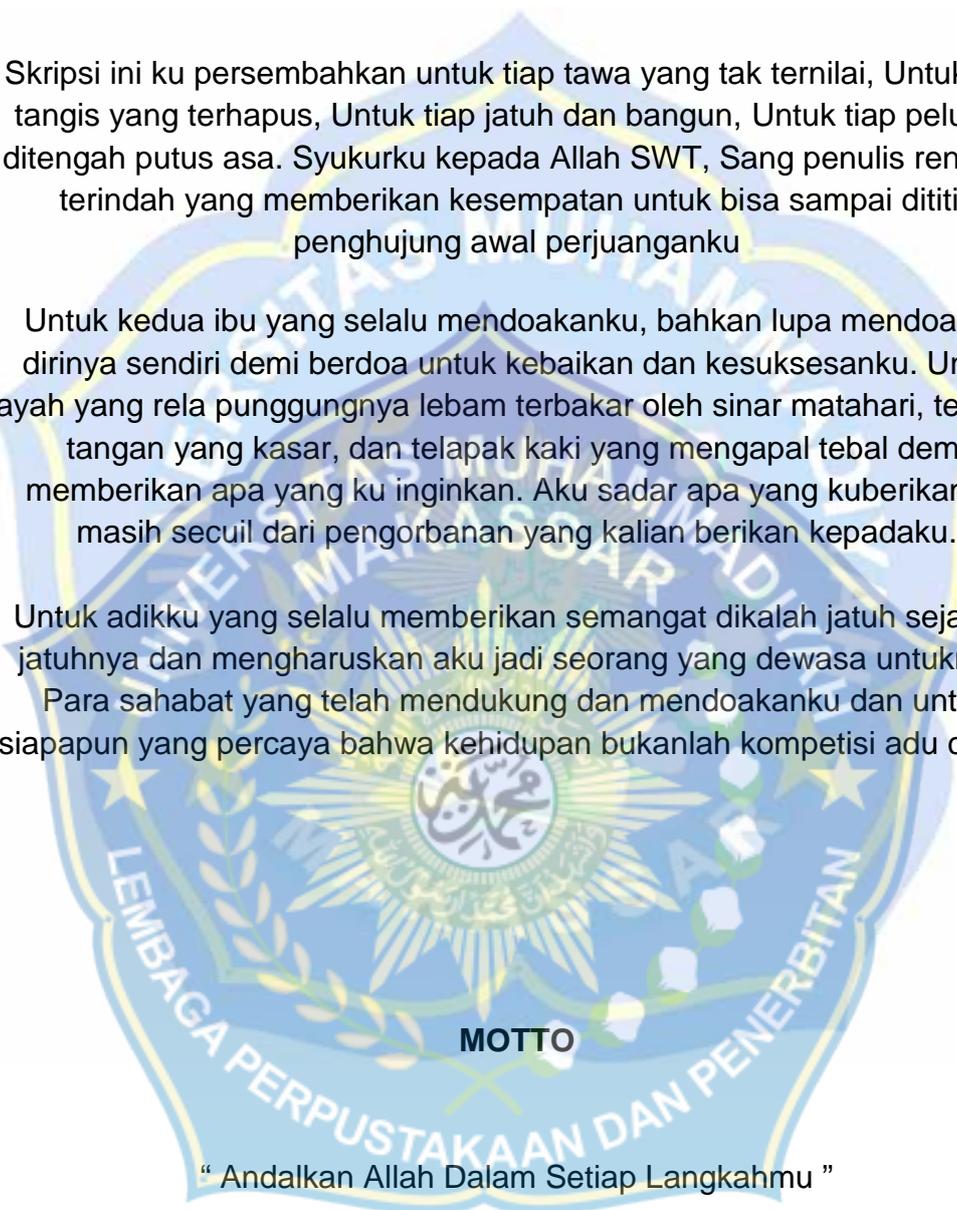
2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk tiap tawa yang tak ternilai, Untuk tiap tangis yang terhapus, Untuk tiap jatuh dan bangun, Untuk tiap peluang ditengah putus asa. Syukurku kepada Allah SWT, Sang penulis rencana terindah yang memberikan kesempatan untuk bisa sampai dititik penghujung awal perjuanganku

Untuk kedua ibu yang selalu mendoakanku, bahkan lupa mendoakan dirinya sendiri demi berdoa untuk kebaikan dan kesuksesanku. Untuk ayah yang rela punggungnya lebam terbakar oleh sinar matahari, telapak tangan yang kasar, dan telapak kaki yang mengapal tebal demi memberikan apa yang ku inginkan. Aku sadar apa yang kuberikan ini masih secuil dari pengorbanan yang kalian berikan kepadaku.

Untuk adikku yang selalu memberikan semangat dikalah jatuh sejatuh-jatuhnya dan mengharuskan aku jadi seorang yang dewasa untuknya. Para sahabat yang telah mendukung dan mendoakanku dan untuk siapapun yang percaya bahwa kehidupan bukanlah kompetisi adu cepat.



MOTTO

“ Andalkan Allah Dalam Setiap Langkahmu ”

“ Cobaan Dan Ujian = Kecintaan Allah Kepada Hamba-Nya”

“Kerja Cerdas Dan Kerja Ikhlas”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Total Aktiva Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia".

Nama Mahasiswa : Lisa
No. Stambuk / NIM : 105730530115
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

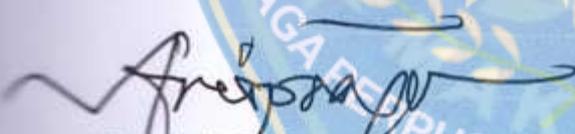
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Moh Aris Pasigai, SE., MM
NIDN: 0008056301


Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
NIDN: 0904088601

Mengetahui,

Ketua Program Prodi Akuntansi,


Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA,CSP
NBM: 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

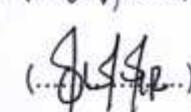
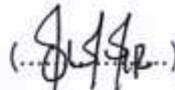
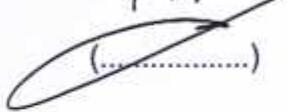
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Lisa, NIM : 105730530115, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Rustam., SE., MM. Ak. CA. CPA 
 2. Dr. Muchriana Muchran., SE., M. Si. Ak. CA 
 3. Mukminati Ridwan., SE., M. Si 
 4. Ismail Rasulong., SE., MM 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa
Stambuk : 105730530115
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Total Aktiva Solvabilitas dan Umur
Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan
Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Lisa

Diketahui Oleh:



Ismail Rosulond, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul " Pengaruh Total Aktiva Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia " dengan lancar. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulon, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Moh Aris Pasigai, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing I yang Telah Meluangkan Waktu dengan Penuh Kesabaran dan Perhatian dalam Memberikan Bimbingan dan Pengarahan Selama Menyusun Skripsi.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC Sebagai Dosen Pembimbing II Yang Berkenang Membantu dan Meluangkan Waktu untuk Membimbing dan Mengarahkan dalam Menyusun Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang Tak Kenal Lelah, Banyak Menuangkan Ilmu Kepada Penulis Selama Mengikuti Kuliah.

7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Ayah, Ibu, dan Saudara Saya Serta Seluruh Keluarga yang Senantiasa Mendoakan dan Mendukung setiap Keputusan Peneliti dalam Mencari Ilmu.
9. Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat., MM Selaku Pembina Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Telah Memberi Izin Untuk Melaksanakan Penelitian Ini.
10. Kak Deasy Kharissa dari Universitas Brawijaya yang banyak membantu dan mengajari peneliti selama menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 24 Agustus 2019



LISA

ABSTRAK

LISA. 2019. Pengaruh Total Aktiva Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Moh Aris Pasigai dan Agusdiwana Suarni.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus bermanfaat serta dapat dipercaya oleh pengguna maka diperlukan ketepatan waktu dan keandalan dalam menyampaikan laporan keuangan, ketepatan waktu dapat dilihat dari *audit delay* yaitu jangka waktu dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total aktiva, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun secara simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aktiva berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Total Aktiva, Solvabilitas, Umur Perusahaan, *Audit Delay*

ABSTRACT

LISA. 2019. *The Effect of Total Assets, Solvability, and Company Age on the Audit Delay in Property and Real Estate Companies at the Indonesia Stock Exchange*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Moh Aris Pasigai and Agusdiwana Suarni.

The financial statements presented by the company must be useful and can be trusted by the user. It requires timeliness and reliability in submitting financial statements. Timeliness can be seen from the audit delay, namely the period from the closing date of the book to the date of the independent audit report.

This study aims to determine the effect of total assets, solvency and company age on audit delay both partially and simultaneously. The object of this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45 for the period 2013-2017.

The type of research used is descriptive quantitative research with the number of samples obtained as many as 6 companies using the purposive sampling method.

The results showed that total assets have a negative effect on audit delay, solvency, and a positive effect on audit delay, while firm age does not affect audit delay.

Keywords: Total Assets, Solvability, Company Age, Audit Delay

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Teori Agensi	8
2. Teori Kepatuhan.....	9
3. Laporan Keuangan.....	10
4. <i>Audit Delay</i>	12
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	14

B. Tinjauan Empiris	17
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	28
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Hasil Analisis Data	50
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Di LQ45	31
Tabel 3.2	Daftar 9 Perusahaan Property Dan Real Estate..... Di LQ45 Periode 2013-2017	34
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Property Dan Real Estate Yang	36
	Kosisten Di LQ45 Selama Periode 2013-2017	
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Uji t	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan BEI.....	46
Gambar 4.2	Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	53
Gambar 4.3	Hasil Scatterplot Heteroskedastisitas	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan positif dari tahun ketahun hal ini dilihat dari semakin banyak perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang *go public*, hal ini dibuktikan pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan, dan pada tahun 2018 sebanyak 629 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hal tersebut membuktikan semakin banyak perusahaan yang *go public*, maka semakin meningkat pula persaingan diantara perusahaan-perusahaan dalam mendapatkan dana dari para investor untuk tetap bertahan dalam persaingan dunia bisnis, sehingga perusahaan dituntut agar bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang relevan, kepada para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Salah satu kewajiban perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah membuat dan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dan telah diaudit oleh auditor yang telah terdaftar di badan pengawas pasar modal. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*), yaitu teori yang menjelaskan sifat patuh, taat, tunduk dalam mengikuti spesifikasi, standar atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang

berwenang dalam suatu bidang kehidupan. Teori kepatuhan berkaitan dengan audit delay karena berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp 1.000.000 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan. Dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak 500.000.000 sanksi administratif tersebut diatur dalam PP No 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal Bab XII pasal 63 (www.ojk.go.id).

Meskipun BAPEPAM telah memperketat peraturan mengenai laporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam memberikan informasi yang relevan, akan tetapi dalam menyajikan laporan keuangan tersebut sering terjadi keterlambatan yang disebut *audit delay*. Menurut Wijanyanti, 2017 *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, dihitung sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Total aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* dan merupakan indikator yang menunjukkan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan, perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan memiliki *audit delay* yang lebih singkat dikarenakan perusahaan yang besar memiliki tingkat pengendalian internal yang lebih ketat, Penelitian dari kharissa, (2018) menyatakan bahwa total aktiva berpengaruh pada *audit delay*, akan tetapi penelitian dari Aryaningsih, (2014) tidak berhasil menemukan pengaruh total aktiva dengan *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya, perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan berdampak pada proses audit, karena auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menggaudit laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan bukti-bukti audit. Hasil penelitian dari agustin, (2018) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saemargani, (2015) solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan, semakin lama suatu perusahaan didirikan maka perusahaan tersebut semakin handal dalam mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sehingga auditor dalam mengaudit akan lebih cepat. hasil penelitian yang dilakukan oleh agustin, (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan ariani dan bawono, (2018) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay*, maka peneliti termotivasi menguji kembali beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena indeks LQ45 memiliki transaksi paling liquid atau yang paling banyak diperdagangkan selama jangka waktu enam bulan dan Bursa Efek Indonesia setiap enam bulan mengadakan penilaian terhadap perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dan yang mengalami penurunan kinerja akan dikeluarkan dari indeks LQ45. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan kelompok sektor yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain perbankan, dalam 3 tahun terakhir perusahaan *property* dan *real estate* mengalami peningkatan dari 47 perusahaan pada tahun 2017, menjadi 48 perusahaan pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 kenaikannya cukup signifikan menjadi 62 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id)

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari sektor industri, salah satu sektor yang mendapatkan keuntungan dari pembangunan infrastruktur ini adalah perusahaan di bidang *property* dan *real estate*, mengapa karena harga tanah dan bangunan yang cenderung terus naik seiring dengan kebutuhan manusia dan penambahan jumlah penduduk. Sehingga hal ini yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan kembali dengan mengambil judul “ **Pengaruh Total Aktiva, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah total aktiva berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai, berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh total aktiva terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

- b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, sehingga

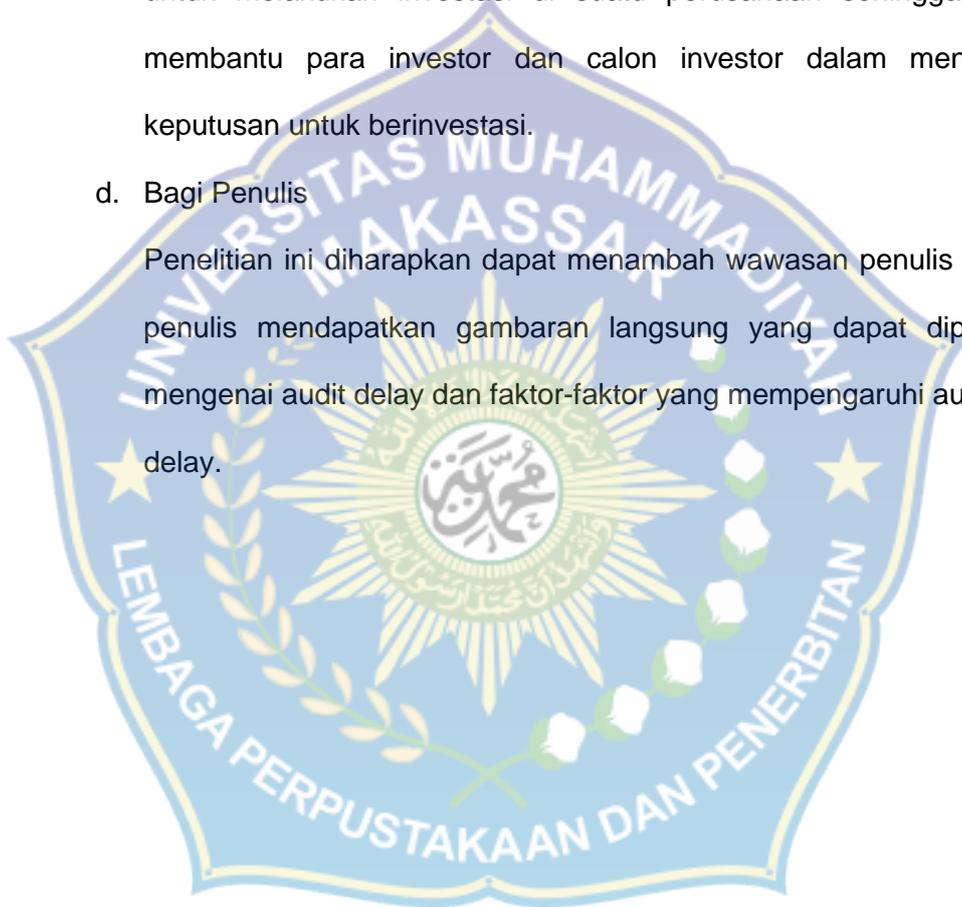
diharapkan dapat menekan audit delay seminimal mungkin agar laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapatkan gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi adalah suatu teori yang melandasi adanya sebuah masalah keagenan atau yang disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* muncul karena setiap manusia cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan menimbulkan konflik disaat beberapa kepentingan bertemu secara bersamaan misalnya antara pihak *principal* (investor) dan pihak agen (manajer yang mengelola perusahaan), kondisi konflik ini akan menjadi lebih buruk lagi apabila masing-masing pihak yang berkonflik itu memiliki ketidaklengkapan informasi (Arisudhana, 2017:103).

Hal tersebut dipicu karena kepentingan dimana pemegang saham menginginkan laba yang lebih kecil untuk kepentingan pembayaran pajak yang lebih kecil dan pembayaran insentif yang lebih kecil kepada agen (manajemen) dan disisi lain pihak agen atau manajemen menginginkan laba yang lebih besar agar insentif yang diperoleh juga lebih besar.

Menurut arifin dalam Sihite,(2018:27) *agency theory* adalah pendesaianan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* (perusahaan) dan agen (auditor independen) dalam hal terjadi konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab misalnya asimetri informasi atau ketidaklengkapan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan *principal*.

Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Hubungan antara *audit delay* dengan teori agensi menurut maharani, (2013) menerangkan bahwasanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik diharapkan mampu menurunkan potensi asimetri informasi yang muncul antara perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan, dengan ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, akan menurunkan potensi kecurangan dari *agent* sebagai pihak yang mempunyai lebih banyak informasi daripada *principal* untuk memanipulasi informasi manajemen atau keuangan untuk kepentingan pribadinya. Peranan auditor dalam teori agensi pada penelitian ini sebagai pihak penengah antara principal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat, tunduk dalam mengikuti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Menurut anggraeni dan kiswara, (2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari dari hukuman yang mungkin dijatuhkan, hukuman tersebut akibat ketidakpatuhan.

Teori kepatuhan dikaitkan dengan *audit delay* karena berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 mengenai pasar modal dan peraturan

otoritas jasa keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 telah mengatur ketaatan terhadap ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia secara berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat oleh Bapepam untuk dipatuhi oleh semua individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia. Teori ini pula dapat memberikan stimulus bagi seseorang untuk memenuhi aturan yang ada, begitu juga dengan perusahaan yang berupaya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena telah menjadi kewajiban bagi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan informasi laporan keuangannya dan hal ini memiliki nilai kemanfaatan bagi pihak pengguna laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan

Menurut Harahap, (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu, dan bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi atau kondisi ekonomis suatu perusahaan karena laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Kartika, (2013) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dikomunikasikan dengan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak

yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat dan menilai kinerja dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yaitu memberikan informasi kepada perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis kepada perusahaan. Pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi tersebut untuk menghitung, membandingkan, menilai dan mengevaluasi dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang telah diambil.

Menurut harahap, (2015:145) karakteristik kualitatif laporan keuangan yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pemakai laporan adalah sebagai berikut:

a. Relevan

Sebuah informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomis pemakai dengan membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

b. Dapat Dimengerti

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh para pemakai laporan keuangan tersebut.

c. Daya uji artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

- d. Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.
- e. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus di sajikan tepat pada waktunya .
- f. Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
- g. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

4. **Audit delay**

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan secara sistematis yang dilakukan secara kritis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pendapat kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2016:4).

Dalam beberapa penelitian *audit delay* sering juga disebut dengan *audit report lag* adalah jangka waktu yang di butuhkan oleh seorang auditor independen dalam melakukan penyelesaian laporan audit suatu perusahaan yang diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan (Sihite, 2018).

Menurut Saputri (2012:12) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu yaitu:

1. Preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;
2. Auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani;
3. Total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Karena ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi yang diperlukan oleh pengguna informasi seperti investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Menurut Melati dan Sulistiyawati, (2016) *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Puspitasari dan Sari, (2012) *audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat kepada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan auditnya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang di butuhkan oleh seorang auditor independen dalam menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diselesaikannya laporan audit hingga

dipublikasikannya laporan keuangan tersebut oleh bursa. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit perusahaan.

5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*

a. Total Aktiva

Total aktiva merupakan cara dalam mengukur ukuran suatu perusahaan, total aktiva adalah penjumlahan aktiva berwujud seperti aktiva lancar dan aktiva tetap dalam satu tahun (kharissa, 2018). Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya dan tidak akan menunda untuk menyampaikan berita baik, kepada pengguna informasi tersebut seperti investor dan calon investor serta kreditor. Tetapi ada pula pendapat yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin lama proses auditnya disebabkan oleh banyaknya sampel audit yang harus di ambil dan semakin luasnya proses audit.

Menurut aryaningsih, (2014) total aktiva adalah cara dalam mengukur ukuran perusahaan, apabila total aktiva suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *audit delay*nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa total aktiva adalah cara untuk melihat atau mengukur suatu

perusahaan mengenai besar atau kecilnya perusahaan tersebut baik itu dari jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetapnya, perusahaan yang memiliki aktiva besar akan mempercepat palaporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva kecil dikarenakan perusahaan yang besar memiliki pengawasan yang ketat.

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Sihite, 2018).

Menurut Hardika dan Vega 2013:15 pengertian solvabilitas adalah sebagai berikut:

Menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga auditor harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompoten untuk menyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit.

Menurut Sartika dalam Ariyanto, (2018) suatu perusahaan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki asset atau kekayaan yang baik untuk melunasi semua hutang-hutangnya, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang baik untuk melunasi hutang-hutangnya disebut *insolvable*.

Solvabilitas dihitung dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan antara total asset dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang), rasio ini

digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Besar tingkat utang terhadap tingkat asset sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut, tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya (Lianto dan Kusuma, 2010).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang-hutangnya baik itu utang jangka panjang maupun utang yang jangka pendek dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dan apabila tingkat solvabilitas perusahaan tersebut tinggi maka resiko kebangkrutannya pun tinggi, dan waktu audit yang dibutuhkan akan lama.

c. Umur Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas. Tidak hanya untuk didirikan untuk beberapa tahun saja. Menurut Indra dan Arisundhana, (2017) Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal bersirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut.

Menurut Laksono dan Mu'id dalam Agustini, (2018) perusahaan yang telah lama *listing* di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat, dikarenakan perusahaan yang lebih tua lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan

informasi, karena perusahaan tersebut mempunyai kapasitas yang cukup.

Indra dan Arisundhana, (2017) juga berpendapat bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup dalam hal tersebut.

Berbeda dengan pendapat dari Witjaksono dan Silvia, (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang telah berporasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan itu beroperasi, dan dalam penyajian informasi laporan keuangannya tidak dapat dilihat dari tua atau muda umur suatu perusahaan dikarenakan perusahaan yang tua belum tentu dapat menyajikan informasi laporan keuangannya dengan tepat waktu dan begitu pula sebaliknya perusahaan yang umurnya masih terbilang baru tidak menutup kemungkinan penyajian laporan keuangannya akan terlambat.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu dimaksudkan agar pokok masalah yang akan diteliti memiliki relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori

yang telah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan komplementer dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Kharissa dan Saifi (2018), tentang Pengaruh Total Aktiva, *Return On Asset* (Roa) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Dalam penelitian tersebut Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 37 perusahaan dengan menggunakan variabel independen yaitu total aktiva, *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan variabel dependen adalah *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel Total Aktiva, *Return on Asset* (ROA), dan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *audit delay*. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset, kerugian operasi dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2006-2009 berjumlah 256 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit

delay. Disisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Majidah, dan Budiono (2018), tentang Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016). Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian tersebut sebanyak 96 sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Sedangkan secara parsial, Solvabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014), tentang Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada *Audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Aset, tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011 sebanyak 144 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada Audit Delay, sedangkan total aset tidak berpengaruh pada *Audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017), tentang Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Ada empat variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang berjumlah 35 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Secara parsial hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bawono (2018), tentang Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderating. Ada 3 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni variabel independen antara lain adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Dan variabel moderating yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara empiris

ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 14 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016), tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan

Solvabilitas terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan dan De Carvalho (2018), tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay* pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 berjumlah 105 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap

audit delay. Secara bersama-sama keseluruhan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik juga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2017), tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan, serta variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *audit delay* di perusahaan *property & real estate* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan usia perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

C. Kerangka Konsep

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan dan pada tingkat keputusan yang didasarkan oleh informasi tersebut. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan

keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi atau keputusan. Ketepatan waktu pelaporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Faktor-faktor yang diduga dalam memengaruhi *audit delay* yaitu total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan.

1. Pengaruh total aktiva terhadap *audit delay*

Total asset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin pendek audit delaynya. Perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva yang kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki tanggung jawab besar kepada pihak eksternal, dan perusahaan yang memiliki aktiva yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian yang lebih kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kharissa & Saifi (2018), menunjukkan bahwa Total Aktiva memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total aktiva maka semakin kecil *audit delay*, artinya besarnya total aktiva perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan, dikarenakan perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab besar kepada pihak eksternal untuk segera menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan

uraian teoritis tersebut maka dapat dirumuskan bahwa total asset berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

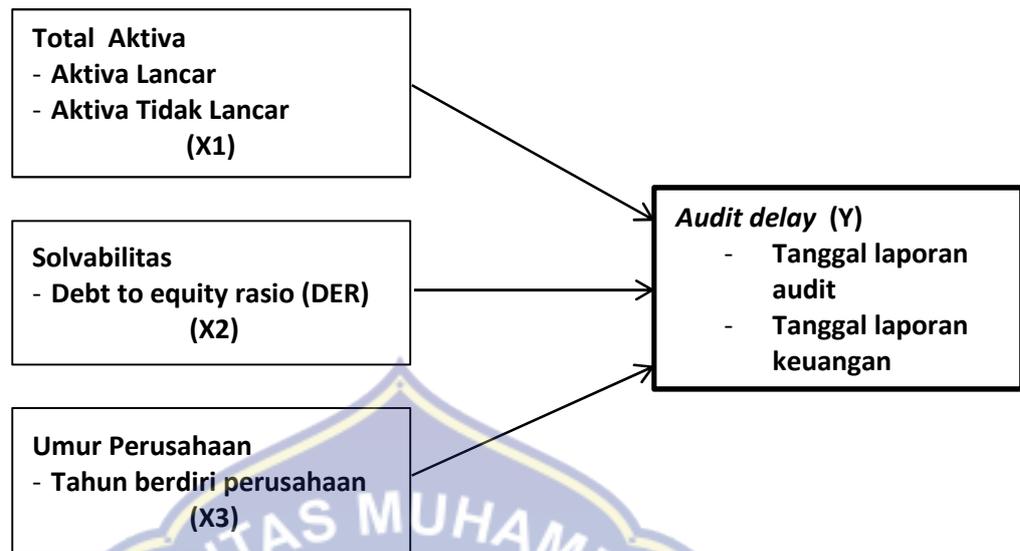
Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan harta perusahaan, ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor teridentifikasi semakin lama. Perusahaan yang solvabilitasnya tinggi itu memiliki resiko yang besar karena itu artinya dia memiliki hutang yang banyak dan untuk mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan beberapa waktu yang panjang dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung menutupi informasi tersebut kepada pihak luar sehingga pihak luar hanya mengetahui kabar baik dari perusahaan tersebut.

Menurut Agustin, Majidah & Budiono (2018), bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Total utang yang besar akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Jadi jika perusahaan memiliki *solvable* yang rendah maka semakin cepat laporan keuangan tersebut untuk diaudit. Dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *solvable* yang lebih banyak maka semakin lama. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

3. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi yang menunjukkan perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai kemungkinan *audit delay* semakin pendek karena telah mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola perusahaan jadi informasi yang di butuhkan akan cepat tersajikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut maka variabel independen dalam penelitian ini adalah total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan, dengan *audit delay* sebagai variabel dependennya. Hubungan antara total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan atau dugaan sementara atas rumusan masalah, baik itu tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan kerangka konsep tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estatet* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

H3: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estatet* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif. Menurut sugiyono, (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian terdapat variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaGaleri Investasi Unismuh Makassar JL. Sultan Alauddin, Sulawesi selatan. Waktu penelitian ini dimulai bulan Juni sampai Juli 2019.

C. Definisi Operasional variabel dan pengukuran

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel yang dapat diukur dan dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk dapat mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Total Aktiva (X1)

Total aktiva diukur dengan melihat jumlah seluruh aktiva perusahaan, yaitu dilihat dari total aktiva lancar dan aktiva tidak lancarnya. Total aktiva juga terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Total aktiva yang besar memiliki kaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan.

b. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka mencerminkan risiko yang tinggi pada kondisi financial perusahaan. Cara menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{T}{T - e} \times 100\%$$

c. Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikannya perusahaan sampai dengan saat perusahaan melakukan

tutup buku. Perhitungan tutup buku pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2016 dan 2017. Rumus yang digunakan dalam menentukan umur perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang digunakan menggunakan jumlah hari. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Laporan keuangan}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang termasuk dalam perusahaan LQ45 tahun 2013-2017, yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut, dan lengkap. peneliti memilih perusahaan LQ45 karena merupakan perusahaan yang paling liquid atau yang terbaik diantara 629 perusahaan yang tercatat di BEI saat ini, diantaranya ada 9 perusahaan yang merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam perusahaan LQ45.

Tabel 3.1

DAFTAR PERUSAHAAN DI LQ45

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2013		2014		2015		2016		2017	
			Feb	Agt								
			Juli	Jan								
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk [S] (<i>Plantation, 12</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction, 62</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ADRO	Adaro Energy Tbk. [S] (<i>Coal Mining, 21</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S] (<i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods, 91)</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk. [S] (<i>Metal and Mineral Mining, 23</i>)	X	X	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
6	ASII	Astra Internasional Tbk. [S] (<i>Automotive and Components, 42</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate, 61</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk. (<i>Bank, 81</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (<i>Bank, 81</i>)	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	BKSL	Sentul City Tbk. (<i>property and Real Estate, 61</i>)	✓	✓	✓	X	X	X	X	X	X	X

30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk. [S] (<i>Retail Trade, 93</i>)	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	X	X
31	MYRX	Hanson Internasional Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate, 61</i>)	X	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. [S] (<i>Energy, 71</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. [S] (<i>Coal Mining, 21</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	PTPP	PP (Persero) Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate, 61</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S] (<i>Property and Real Estate, 61</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	SCMA	Surya Citra Medis Tbk. (<i>Advertising, Printing and Media, 95</i>)	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] (<i>Cement, 31</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk. [S] (<i>Propety and Real Estate, 61</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk. [S] (<i>Plantation, 12</i>)	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk. (<i>Non- Building Construction, 75</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. [S] (<i>Telecommunication, 73</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42	UNTR	United Tractors Tbk. [S] (<i>Whosale (Durable and Non- Durable Goods, 91)</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S] (<i>Cosmetics and Household, 54</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction, 62</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk. [S] (<i>Building Construction, 62</i>)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

2. Sampel penelitian

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang menjadi faktor penentu dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *property dan real estate* LQ45 yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, dan tidak mengalami delisting
- b. Perusahaan *property dan real estate* telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2013-2017 dan laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
- c. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
- d. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan *property dan real estate* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2013-2017) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 30 data penelitian. Adapun daftar dari perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Konsisten Di LQ45
Selama Periode 2013-2017

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
4	PTPP	PP (Persero) Tbk.
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
6	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan (Sinulingga, 2015). Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, jurnal, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property dan real estate* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017 dan dapat diakses dari www.idx.co.id.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 cara yaitu:

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber dan dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS 16.0 *for windows*. Tetapi sebelum melakukan teknik analisa data maka perlu menghitung data yang dilakukan dengan langkah-langkah seperti Menentukan hari *audit delay*, menghitung total aktiva perusahaan, menghitung solvabilitas perusahaan, menghitung umur perusahaan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. sebelum analisis regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model dari regresi tersebut memenuhi syarat-syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun cara untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji kolmogorov-smirnov.

Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Akan tetapi jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menggunakan kolmogorov-smirnov (K-S) pengambilan keputusan dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Tapi jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatter plot. Pengujian ini dilakukan dengan melihat scatter plot yang

tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Santoso, 2010). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Menurut Santoso (2010), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
 - 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
 - 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative.
3. Uji Regresi Parsial (uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*, uji model ini menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi () 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-

tabel pada taraf signifikansi () 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tingkat sig t < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Tingkat sig t > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Rumus menghitung koefisien determinasi R :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{JK(\text{Total})}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

JK (Reg) : Jumlah kuadrat regresi

JK (Total) : Jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia atau yang sekarang dikenal dengan Jakarta. Bursa efek Jakarta dulu disebut *call-efek*. Sistem perdangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut di serukan pemimpin "*call*"

Bursa efek Jakarta sempat selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain bursa efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Dibuka kembali pada tahun 1952, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh badan pelaksanaan pasar modal (BAPEPAM), kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan saham pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984

dua puluh tiga perusahaan menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui bursa efek jakarta.

Untuk menarik minat kegiatan di bursa efek jakarta dilakukan berbagai paket deregulasi oleh pemerintah antara lain paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut bursa efek jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek jakarta.

Pada tahun 22 Mei 1995 adalah tahun bursa efek jakarta memasuki babak baru karena bursa efek jakarta meluncurkan jakarta automated trading system (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada juli 2000, bursa efek jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ckripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008 pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), sistem ini telah diterapkan di beberapa bursa negara asing seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki 4 mesin yakni mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up* DRC, dan memiliki tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan

tingkat risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “ *the best stock exchange of the year 2010 southeast asia*”

a. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

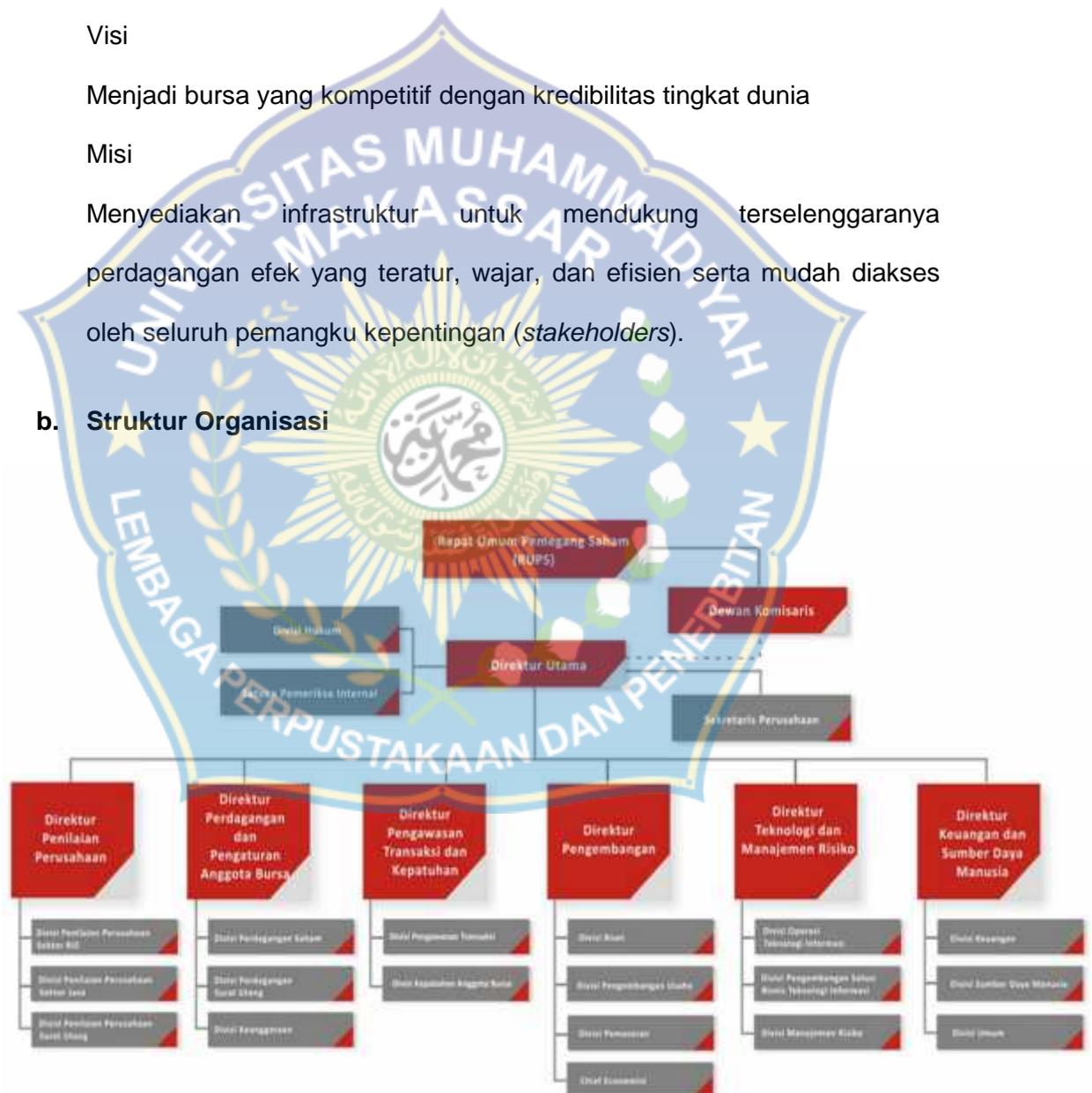
Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

b. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan BEI

2. Profil Perusahaan *property* dan *real estate* di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Perusahaan didirikan pada 3 November 1993 oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga, dengan nama PT Adhiutama Manunggal. Nama tersebut kemudian berubah menjadi PT Alam Sutera Realty pada 19 September 2007. PT Alam Sutera Realty Tbk adalah perusahaan pengembang properti terintegrasi yang mengutamakan inovasi untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Kegiatan usaha Perusahaan berfokus pada bidang pembangunan serta pengelolaan perumahan, kawasan komersial, serta pengelolaan pusat perbelanjaan dan area rekreasi (pengembangan kawasan terpadu). Demi memperkuat posisi sebagai perusahaan pengembang properti terintegrasi, pada 18 Desember 2007, Perusahaan menjadi emiten melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASRI.

b. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk. telah menjadi pengembang kota mandiri terdepan sejak 1984. Sebagai grup bisnis di bawah Sinar Mas Land, perusahaan membawa proyek andalannya ke Indonesia, dan listing di Bursa Efek Indonesia 6 Juni 2008, bumi serpong damai *City* di rancang sebagai kota paling ambisius di Indonesia yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial. Perusahaan telah memperkuat posisinya di antara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep-konsep unik

dan kualitas teratas. Jejak langkah Perusahaan kini bahkan sudah menjelajahi negara dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia. Untuk memberikan pengalaman hunian yang unik, Perusahaan membangun tempat tinggal, ruang santai dan komersial yang berkualitas. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan ini bagi para konsumennya, menjelajah tiap elemen desain, material, lokasi serta memastikan perjalanan konsumen sampai kepada penyerahan kunci senilai dengan waktu dan investasi mereka.

c. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT tunggal reksakencana. Dan pada tanggal 28 juni 1996 LPKR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat atau tercatat di Bursa Efek Indonesia. Lippo karawaci adalah salah satu perusahaan publik di bidang properti terdiversifikasi yang terbesar di Indonesia dalam hal aset dan pendapatan. Pengembangan properti residensial dan komersial, rumah sakit serta kawasan industri ringan di berbagai lokasi di Indonesia, terutama di dalam dan sekitar lima kota besar utama di Indonesia: Jakarta, Medan, Palembang, Makassar dan Manado.

d. PT Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk didirikan tanggal 20 september 1982 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan mei 1986. Perusahaan pakuwon jati tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Oktober 1989. PT Pakuwon Jati Tbk (Perseroan) berhasil menjadi salah pemain

utama dalam industri properti di tanah air dengan menghadirkan portfolio perusahaan di berbagai sektor utama properti seperti retail, perumahan, komersial dan perhotelan.

Berbagai mahakarya berkelas internasional telah dihadirkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi keluarga Indonesia. Pakuwon Jati kini juga dikenal sebagai perintis konsep superblok di Indonesia yang mengusung konsep terintegrasi berskala besar antara retail shopping mall, perkantoran, kondominium, dan hotel. Track record yang sukses dan reputasi yang baik di industri properti memberikan rasa aman terhadap tenants dan pembeli, dengan fondasi dasar bisnis yang kuat untuk melakukan ekspansi bisnis.

e. PT Summarecon Agung (SMRA)

PT. Summarecon Agung Tbk (“Summarecon”) didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta.

Seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan ‘*township*’. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya.

Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estat meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami.

f. PT Pembangunan Perumahan Persero (PTPP)

PP Persero Tbk didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV pembangunan perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik bank industri negara ke dalam bank pembangunan indonesia an selanjutnya di lebur ke dalam P.N. pembangunan perumahan. Dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Februari 2010.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, serta jasa realti (pengembangan), Properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	30	40	94	67.20	16.973
Total Aktiva	30	9	57	25.77	12.010
Solvabilitas	30	.52	5.26	1.5657	1.11010
Umur Perusahaan	30	20	64	35.50	13.477
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi *audit delay* sebesar 94 hari sedangkan nilai terendahnya sebesar 40 hari, dengan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 67,20 artinya dari 30 observasi pada 6 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian *audit delay* perusahaan adalah sebesar 67,20 dan standar deviasi sebesar 16,973. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan Lippo Karawaci Tbk tahun 2017, sedangkan perusahaan yang memiliki *audit delay* terendah adalah perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2014.

Pada penelitian ini tidak terdapat perusahaan yang melewati batas waktu yang telah diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 dimana perusahaan diberikan batas waktu selama 120 hari dari tanggal tutup buku perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen ketika melewati batas yang ditentukan maka akan dikenakan denda tetapi dalam

penelitian yang ini tidak ada perusahaan property dan real estate yang mendapatkan denda karena rata-rata perusahaan melaporkan laporan keuangannya dibawa 120 hari.

Total aktiva dalam penelitian ini diukur dari seluruh aktiva lancar dan aktiva tidak lancar perusahaan yang diteliti, hasil dari analisis deskriptif variabel total aktiva yang tertinggi sebesar 56.772.116.000.000 sedang total aktiva yang terendah sebesar 9.298.245.408.000. dengan nilai rata-rata 25,77 dan standar deviasi 12.010. perusahaan yang memiliki total aktiva yang tertinggi adalah perusahaan Lippo Karawaci Tbk tahun 2017, sedangkan perusahaan yang memiliki total aktiva yang paling rendah adalah perusahaan Pakuwon Jati Tbk 2013.

Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki nilai solvabilitas tertinggi sebesar 5,26 sedangkan yang memiliki nilai solvabilitas yang terendah sebesar 0,52. Dengan nilai rata-rata 1,5657 dan standar deviasi 1.11010. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tertinggi adalah perusahaan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun 2013 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang terendah adalah perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk 2014.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel umur perusahaan nilai tertingginya sebesar 64, sedangkan nilai terendah umur perusahaan sebesar 20, dengan nilai rata-rata 30,50 dan standar deviasi sebesar 13,477. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk tahun 2017

sedangkan yang memiliki umur perusahaan yang terendah adalah perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, variabel yang baik adalah variabel yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Hasil uji normalitas dengan normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada gambar berikut



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Gambar 4.2
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized residual

Hasil uji normalitas dengan normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linear atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random

data yang berdistribusi normal sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji t maupun uji F.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance inflation factor*) dengan ketentuan:

Bila $VIF > 10$ Terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Aktiva	.876	1.142
	Solvabilitas	.584	1.713
	Umur Perusahaan	.648	1.542

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan kurang dari 10, berarti pada variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejer, yaitu dengan melihat scatter plot yang tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.



Dari Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva, solvabilitas dan umur perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam waktu suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Waston, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.112 ^a

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Total Aktiva, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel uji autokorelasi diatas, terlihat D-W sebesar 2.112. Angka D-W tersebut di antara -2 sampai +2, ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independe yaitu total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan t hitung lebih besar daripada t tabel.

Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.226	2.837		5.014	.000
	Total Aktiva	-.316	.092	-.522	-3.454	.002
	Solvabilitas	.445	.128	.645	3.485	.002
	Umur Perusahaan	-.031	.138	-.039	-.224	.825

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil Pengujian regresi parsial atau uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu total aktiva berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan tabel 4.4 di peroleh variabel total aktiva mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-3,454 > 2,056$) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, akan

tetapi berpengaruh negatif dilihat dari t hitung nya yang bernilai mines artinya variabel total aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan analisis uji t yang dilakukan diperoleh variabel solvabilitas mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,485 > 0,056$ t tabel), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0,825 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,224 < 2,056$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.421	.20662

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dengan bantuan SPSS 16 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.481 yang berarti bahwa 48.1% audit delay dipengaruhi oleh total aktiva, solvabilitas, dan umur perusahaan sedangkan 51.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Total Aktiva Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa total aktiva berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2017, hal ini di tunjukkan dengan koefisien regresi X_1 yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,316 hal tersebut menunjukkan bahwa jika total aktiva meningkat 1 (satu) satuan maka audit delay akan menurun sebesar 0,316 hari, artinya semakin besar total aktiva maka audit delay semakin kecil. dari hasil analisis statistik uji t variabel total aktiva nilai signifikansi 0,002 di bawah 0,05 sehingga total aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Nilai determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,481 artinya bahwa besarnya pengaruh total aktiva terhadap audit delay yaitu 48,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 51,9%.

Total aktiva dinilai dari seluruh aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar total aktiva suatu perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, pada penelitian ini total aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* artinya semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka *audit delay* semakin kecil karena Perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, serta mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli dan staf akuntansi yang lebih handal sehingga dalam pembuatan laporan keuangan akan diselesaikan dengan cepat karena mendapatkan tekanan dari manejer serta tekan eksternal, dan pihak auditor dapat menjalankan tugasnya lebih cepat sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, dan perusahaan yang besar memiliki sistem informasi yang lebih

canggih, serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangannya untuk menjaga image atau citraperusahaan di mata publik.

Perusahaan yang besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah dan menjadi sorotan masyarakat, dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk melaporkan laporan audit lebih cepat. Selain itu perusahaan yang berskala besar juga memiliki sumber daya untuk membayar fee audit yang relatif tinggi sehingga auditor mendapat tekanan dari manajemen untuk segera menyelesaikan pekerjaannya lebih awal.

Menurut Maharani, (2013) hubungan antara audit delay dengan teori agensi menerangkan bahwasanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik diharapkan mampu menurunkan potensi asimetri informasi yang muncul antara perusahaan dengan pihak pemakai laporan keuangan. perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) juga memiliki kaitan dengan *audit delay* karena berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal dan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29/JOK.04/2016 telah mengatur ketaatan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di indonesia secara berkala.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharissa dan Saifi, (2018) yang menyatakan bahwa total aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya semakin besar total aktiva maka semakin kecil *audit delay*.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh wahyuningsih, (2016) menyatakan bahwa total aktiva yang diukur dari ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang besar akan cenderung lebih menjaga image perusahaannya dimasyarakat, perusahaan yang besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena banyak pihak yang memperhatikan seperti pihak investor, kreditor, dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati, (2017) yang menyatakan bahwa total aktiva yang diukur dari ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang semakin besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melaksanakan pengauditannya atas laporan keuangan.

2. Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Uji hipotesis kedua menunjukkan angka signifikan sebesar 0,002 di bawah 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan

property dan real estate yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 di terima. Nilai koefisien regresi X_2 bernilai positif sebesar 0,445 hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, Nilai koefisien regresi yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang. Nilai determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,481 dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh solvabilitas sebesar 48,1% sedangkan yang sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini sebesar 51,9%.

Solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang lancarnya, dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *debt to equity ratio* (DER). Debt to equity ratio merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Struktur permodalan perusahaan biasanya terdiri dari modal internal dan eksternal. Modal yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dari kreditor. Penggunaan pinjaman tersebut tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan finansial debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan melakukan disclosure

yang lebih luas dan hal ini yang menjadi salah satu penyebab keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dikarenakan seorang auditor harus berhati-hati dan teliti dalam mencari sumber penyebab dari tingginya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan semakin lama karena hal ini menyakut kelangsungan hidup perusahaan yang dapat membuat kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Dan tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif atau secara lengkap. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, kesulitan keuangan merupakan *bad news* yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat, sehingga pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, dan hal ini yang menyebabkan seorang auditor terlambat dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan terlambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati, (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang

memiliki solvabilitas yang tinggi berarti jumlah hutangnya semakin besar sehingga hal ini yang menjadikan pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan serta De carvalho, (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, karena semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih lama.

Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Majidah dan Budiono, (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3. Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia 2013-2017

hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Akan tetapi hasil dari analisis statistik uji t menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dimana variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,825 dari nilai signifikansi 0,05. Nilai koefisien -0,031 yang memiliki arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan *audit delay*.

Umur perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan tersebut berdiri, dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu menjadi hal yang sangat penting diperhatikan bagi setiap perusahaan baik itu

perusahaan yang baru maupun perusahaan yang lama berdiri karena semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan diawasi secara ketat oleh BAPEPAM, investor, dan pemerintah, sehingga hal ini menjadi faktor pendorong bagi perusahaan baru maupun yang sudah lama berdiri untuk berusaha menyelesaikan laporan audit dan mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak yang membutuhkan agar dapat mengambil keputusan bisnis.

Perusahaan yang baru berdiri dan telah listing dibursa efek akan berusaha menarik perhatian investor melalui laporan hasil kinerja mereka, dan bagi perusahaan yang sudah lama berdiri akan berusaha mempertahankan kepercayaan para investor melalui laporan keuangan yang mereka publikasikan secara tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bawono, (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena setiap perusahaan akan berlomba-lomba dalam mendapatkan modal dari seorang investor baik itu perusahaan yang baru berdiri.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega, (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, perusahaan yang beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Total aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan koefisien regresi sebesar -0,316. Hal ini berarti semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka *audit delay* semakin kecil.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,445 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin panjang.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil uji *t* menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,031. Hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan *audit delay*.

B. Saran

1. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan total aktivasnya, sehingga keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik semakin kecil.
2. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya solvabilitas, karena aspek solvabilitas yang tinggi akan menentukan respon dari investor ketika terjadi keterlambatan dalam menginformasikan laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia walaupun umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan dalam laporan keuangan tetapi harus selalu mempertahankan eksistensinya karena semakin lama suatu perusahaan dapat bertahan di dunia bisnis kepercayaan investor juga semakin meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay dengan menggunakan sektor lain dan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, dan selanjutnya mungkin dapat diteliti bagaimana reaksi para investor dengan terjadinya audit delay pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, M. A., Majidah, M., & Budiono, E. 2018. Audit Delay: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Anggraeni, M. D., & Kiswara, E. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. Semarang. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2).
- Ariani, K. R., & Bawono, A.D.B. 2018. Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset akuntansi dan keuangan indonesia*. Vol 3, No 2.
- Arisudhana, D. 2017. Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Return On Assets* (Roa) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar pada Bursa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Ariyanto, A. 2018. Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Armanto, W, & Mega, S. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bina Nusantara.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Daftar nama perusahaan property dan real estate tahun 2016 dan 2017. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 1 April 2019.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* Vol. 1 No. 1.
- Ghozali, I. 2011. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hardika, N.S & Y. C. Vega G. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9 (3).
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Kartika, A. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2.
- Kharissa, D., & Saifi, M. 2018. Pengaruh Total Aktiva, Return On Asset (Roa) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2).
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2).
- Maharani, I. G. A. 2013. Ketepatanwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. 2016. Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor- Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1 .
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. <https://www.ojk.go.id>. Diakses Pada Tanggal 19 Februari 2019.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 9 No.1.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2).
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.

- Saputri, D.O. 2012. Analisis Faktor -Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sihite, E.W.P. 2018. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Skripsi*. Sumatera. Universitas sumatera utara.
- Sinulingga, S. 2015. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Journal of Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Wijayanti, sri. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Jurnal ilmiah mahasiswa S1 akuntansi universitas pandanaran*. Volume 3, No 3.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kharissa & Saifi	2018	Pengaruh Total Aktiva, <i>Return On Asset (Roa)</i> dan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total aktiva, <i>return on asset</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan variabel dependen adalah audit delay	Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , sampel sebanyak 37 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Total Aktiva, <i>Return on Asset (ROA)</i> , dan <i>debt to asset ratio (DAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay. <i>Return on Asset</i> berpengaruh tidak signifikan positif terhadap audit delay. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay.
2	Agustin, Majidah, & Budiono	2018	Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks	Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah audit delay.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> , dengan Jumlah sampel yang digunakan pada ini sebanyak 96 sampel perusahaan LQ45 yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan secara parsial, Solvabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay.

			LQ45 Tahun 2013-2016)		terdaftar di bursa efek indonesia.	Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
3	Bahri, Hasan & De Carvalho	2018	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di bursa efek indonesia.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan variabel dependennya yaitu audit delay	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> , Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016 berjumlah 105 perusahaan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara bersama-sama keseluruhan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik juga berpengaruh terhadap audit delay.
4	oleh Ariani & Bawono	2018	Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai Variabel Moderating.	Ada 3 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni variabel independen antara lain adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.	Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016 dengan menggunakan metode <i>purposive</i>	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , profitabilitas tidak mampu memoderasi

				Variabel dependen yang digunakan adalah <i>audit report lag</i> . Dan variabel moderating yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan solvabilitas.	<i>sampling</i> .	pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> , profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> .
5	Apriyana & Rahmawati	2017	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	Ada empat variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kap. Variabel dependennya yaitu audit delay	Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang berjumlah 35 perusahaan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Secara parsial hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

6	Indra & Arisudhana	2017	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010).	Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan umur perusahaan, serta variabel dependen yang digunakan yaitu audit delay.	Sampel yang digunakan adalah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi audit delay. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa audit delay di perusahaan <i>property & real estate</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, Return On Assets (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan usia perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
7	Wahyuningih	2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, Sedangkan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

			Bursa Efek Indonesia).	variabel dependen yang digunakan adalah audit delay.	indonesia tahun 2012-2015.	terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap audit delay.
8	Saemargani & Mustikawati	2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay.	Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor. Sedangkan variabel dependennya yaitu <i>audit delay</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode <i>purposive sampling</i> , Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 14 perusahaan.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
9	Aryaningih & Budiarta	2014	Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Aset, tingkat Solvabilitas,	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> , Sampel	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh pada Audit Delay, sedangkan total aset tidak berpengaruh

				dan Opini Audit. Sedangkan variabel dependennya yaitu audit delay	dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011 sebanyak 144 perusahaan	pada Audit Delay.
10	Kartika	2011	Faktor-faktor yang mempengaruhi uhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2006-2009.	Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset, kerugian operasi dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Sedangkan variabel dependennya yaitu audit delay	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2006-2009 berjumlah 256 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Disisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

LAMPIRAN 2 : DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN TAHUN 2013

Kode	Audit Delay	Total Aktiva	Solvabilitas (DER)	Umur Perusahaan
ASRI	80	14.428.082.567.000	1,71	20
BSDE	45	22.572.159.491.478	0,68	29
LPKR	79	31.300.362.430.266	1,21	23
PTPP	41	12.415.669.401.062	5,26	60
PWON	77	9.298.245.408.000	1,27	31
SMRA	74	13.659.136.825.000	1,93	38

DATA PENELITIAN TAHUN 2014

Kode	Audit Delay	Total Aktiva	Solvabilitas (DER)	Umur Perusahaan
ASRI	65	16.924.366.954.000	1,66	21
BSDE	40	28.134.725.397.393	0,52	30
LPKR	62	37.858.376.874.602	1,15	24
PTPP	51	14.611.864.850.970	5,11	61
PWON	79	16.770.742.538.000	1,03	32
SMRA	82	15.379.478.994.000	1,57	39

DATA PENELITIAN TAHUN 2015

Kode	Audit Delay	Total Aktiva	Solvabilitas (DER)	Umur Perusahaan
ASRI	89	18.709.870.126.000	1,83	22
BSDE	43	36.022.148.489.646	0,63	31
LPKR	57	41.326.558.178.049	1,18	25
PTPP	60	19.128.811.782.419	2,74	62
PWON	84	18.778.122.467.000	0,99	33
SMRA	83	18.758.262.022.000	1,49	40

DATA PENELITIAN TAHUN 2016

Kode	Audit Delay	Total Aktiva	Solvabilitas (DER)	Umur Perusahaan
ASRI	81	20.186.130.682.000	1,81	23
BSDE	48	38.292.205.983.731	0,57	32
LPKR	58	45.603.683.000.000	1,07	26
PTPP	45	31.232.766.567.390	1,89	63
PWON	83	20.674.141.654.000	0,88	34
SMRA	83	20.810.319.657.000	1,55	41

DATA PENELITIAN TAHUN 2017

Kode	Audit Delay	Total Aktiva	Solvabilitas (DER)	Umur Perusahaan
ASRI	74	20.728.430.487.000	1,42	24
BSDE	45	45.951.188.475.157	0,57	33
LPKR	94	56.772.116.000.000	0,9	27
PTPP	51	41.782.780.915.111	1,93	64
PWON	78	23.358.717.736.000	0,83	35
SMRA	85	21.662.711.991.000	1,59	42

LAMPIRAN 3 : HASIL ANALISIS DATA

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	30	40	94	67.20	16.973
Total Aktiva	30	9	57	25.77	12.010
Solvabilitas	30	.52	5.26	1.5657	1.11010
Umur Perusahaan	30	20	64	35.50	13.477
Valid N (listwise)	30				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.421	.20662

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Total Aktiva, Solvabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.027	3	.342	8.018	.001 ^b
	Residual	1.110	26	.043		
	Total	2.137	29			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Total Aktiva, Solvabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.226	2.837		5.014	.000
	Total Aktiva	-.316	.092	-.522	-3.454	.002
	Solvabilitas	.445	.128	.645	3.485	.002
	Umur Perusahaan	-.031	.138	-.039	-.224	.825

a. Dependent Variable: Audit Delay

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.112 ^a

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Total Aktiva, Solvabilitas

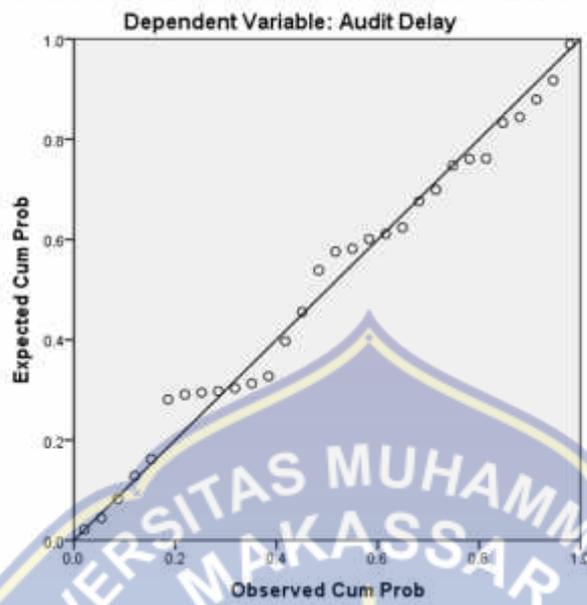
b. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Aktiva	.876	1.142
	Solvabilitas	.584	1.713
	Umur Perusahaan	.648	1.542

a. Dependent Variable: Audit Delay

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Audit Delay

